

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2018-2023



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STIE) TAHUN 2018**

**KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
NOMOR : 08/STIE/SK/II/2018**

**TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) LHOKSEUMAWE
TAHUN 2018-2023**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka memberikan rambu-rambu penelitian jangka panjang, serta memberikan informasi bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat berkaitan dengan arah penelitian, maka perlu disusun Rencana Induk Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe;
- b. Bahwa sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Ketua tentang Rencana Induk Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe 2018-2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Statuta STIE Lhokseumawe
- Memperhatikan : Pendapat dan saran Tim Perumus Rencana Induk Penelitian STIE Lhokseumawe 2018-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Rencana Induk Penelitian STIE Lhokseumawe Tahun 2018-2023.
2. Penelitian di lingkungan STIE Lhokseumawe Tahun 2018-2023 berpedoman pada Rencana Induk Penelitian sebagaimana dimaksud dalam dictum pertama.
3. Hal-hal lain yang belum tercantum dalam Rencana Induk Penelitian STIE Lhokseumawe tahun 2018-2023, akan diatur kemudian dengan Keputusan Ketua.
4. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lhokseumawe
Pada tanggal : 05 Februari 2018
Ketua STIE,

M. Rasyidin, S.E., M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe dengan ini menyatakan bahwa dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe 2018-2023 ini adalah dokumen resmi sekolah tinggi yang merupakan acuan pengembangan dan pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe kedepan hingga tahun 2023. Dokumen RIP ini sekaligus bermakna sebagai perwujudan keinginan dan amanah bersama sivitas akademika STIE Lhokseumawe untu diimplementasikan secara nyata melalui evaluasi secara berkala dan berlanjutan guna menjamin peningkatan mutu dan daya saing STIE Lhokseumawe dan mewujudkan visinya sebagai perguruan tinggi yang Unggul, Mandiri dan Religius.

STIE Lhokseumawe bangun negeriku bijakkan bangsa.

Lhokseumawe, 05 Februari 2018
Ketua STIE Lhokseumawe,

M. Rasyidin, S.E., M.Sc.



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LHOKSEUMAWE**

Kode Dokumen	: RIP / STIE / 2018
Revisi	: Satu (1)
Tanggal Disahkan	: 05 Februari 2018
Dikendalikan Oleh	: Badan Penjamin Mutu
Disetujui Oleh	: Ketua

KATA PENGANTAR

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai tugas utama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Orientasinya adalah merealisasikan mandat STIE Lhokseumawe dalam mencetak tenaga kerja kependidikan.

Tuntutan perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan nasional yang demikian tinggi serta tantangan global yang semakin kompetitif, mengharuskan sekolah tinggi Ilmu Ekonomi yayasan amanat bangsa untuk mempersiapkan diri, adaptif serta cermat dalam merancang dan menetapkan arah dan kebijakan untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut. Oleh karena itu disusun dan ditetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIE Lhokseumawe tahun 2018-2023.

RIP STIE Lhokseumawe tahun 2018-2023 disusun atas dasar evaluasi diri yakni analisis kondisi nyata tentang kelembagaan, sumber daya manusia, finansial, infrastruktur, sistem informasi serta daya pendukung lainnya. Dari hasil analisis tersebut ditetapkan visi, misi, tata nilai, arah dan fokus pengembangan, strategi pengembangan, program dan tahap-tahap pengembangan serta indikator keberhasilan.

Dengan RIP STIE Lhokseumawe ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi seluruh pimpinan baik di tingkat Pembantu Ketua, ketua prodi, kepala lembaga, kepala unit dan kepala bagian di lingkungan STIE Lhokseumawe dalam merencanakan dan menetapkan serta mengimplementasikan tujuan dan program tersebut.

Lhokseumawe, 05 Februari 2018
Ketua STIE Lhokseumawe ,

M. Rasyidin, S.E., M.Sc

TIM PENYUSUN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

- Ketua : M. Rasyidin, S.E., M.Sc.
- Anggota : 1. Irfan, S.E., M.Si
2. Bobby Rahman, S.Sos., M.Si
3. Mulia Andirfa, S.E., M.Si
4. Maryana, S.E., M.Si.Ak
5. Zulkarnaini, S.E., M.Si.Ak.CA
6. Dasmi Husin, S.E., M.Si.Ak.CA

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LHOKSEUMAWE

TAHUN 2018-2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Singkat

Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe di mulai dengan pendirian Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa dengan Akte Notaris Nomor 76 Tanggal 30 November 1998, pejabat yang mengeluarkan Bukhari Muhammad, S.H. Melalui perjalanan yang membutuhkan waktu sekitar 2 (Dua) tahun dan pada tahun 2007, yayasan mengajukan proposal pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) ke Menteri Pendidikan Nasional di Jakarta dengan 2 (dua) program studi yaitu Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Pada Tahun 2008 Yayasan Pendidikan Amanat Bangsa melakukan perubahan Akte dengan Nomor 14 Tanggal 18 Maret 2008.

Tanggal 16 Maret 2007 keluar izin pertama pendirian STIE Lhokseumawe dengan 2 (dua) program studi yaitu Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Dengan kondisi daerah yang terus menerus dilanda konflik saat itu, maka penyelenggaraan pendidikan tidak lancar.

Tahun 2009 diajukan permohonan perpanjangan izin operasional STIE Lhokseumawe ke Menteri Pendidikan Nasional via Dikti di Jakarta. Pada Tanggal 03 Juni 2009 keluar Izin Perpanjangan Izin Penyelenggaraan pendidikan dengan Nomor 2413/D/T/K-I/2009 untuk program studi Akuntansi dan 2412/D/T/K-I/2009 untuk prodi Ekonomi Pembangunan. Pada tahun 2010 diajukan permohonan akreditasi STIE Lhokseumawe ke BAN PT. Pada Tanggal 27 Januari 2012 keluar keputusan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dengan Nomor 051/BAN-PT/Ak-XIV/S1/2012 untuk program studi Akuntansi.

Pada Tanggal 7-9 Agustus 2014, telah dilakukan asesmen lapangan untuk akreditasi Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan pada tanggal 27 September 2014 keluar keputusan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dengan Nomor 377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 untuk program studi Ekonomi Pembangunan.

STIE Lhokseumawe menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan penyebarluasan pengetahuan dan konsep-konsep keilmuan sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian dan keahlian untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat berkualitas, menguasai bidang/kajian keuangan dan pembangunan yang berfikir dan bertindak edukatif, profesional, bertanggung jawab, jujur dan mempunyai dedikasi tinggi serta memihak pada kepentingan publik.

1.2 Perkembangan STIE Lhokseumawe Tahun 2018

1.2.1 Keadaan Program Studi

Seluruh program studi yang ada pada STIE Lhokseumawe telah terakreditasi BAN-PT. Tabel dibawah ini menyajikan program studi dan peringkat akreditasi dari masing-masing program studi tersebut.

No	Program Studi	Peringkat	Sk Akreditasi	Tanggal Kadaluausa Sk
1	Akuntansi	C	1859/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014	02-09-2021
2	Ekonomi Pembangunan	C	377/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014	26-09-2019

1.2.2 Keadaan Mahasiswa

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, minat calon mahasiswa terhadap STIE Lhokseumawe berfluktuatif hal ini disebabkan oleh karena adanya kebijakan pemerintah tentang penerimaan lapangan kerja yang berbeda setiap tahunnya dan berimplikasi terhadap lulusan dikemudian hari. Banyaknya perguruan tinggi lain yang membuka prodi yang sama dan banyak berkembang di Aceh juga merupakan faktor lain yang menyebabkan hal ini terjadi. Hal ini berpengaruh terhadap minat dan keinginan calon mahasiswa untuk melanjutkan studi pada program studi tertentu. Prodi Ekonomi Pembangunan adalah prodi yang paling rendah peminatnya. Sedangkan prodi akuntansi adalah prodi yang sangat diminati oleh calon mahasiswa. Dari aspek sebaran geografis mahasiswa, diawal-awal berdirinya, dapat dikatakan kurang baik dan kurang merata. Mahasiswa STIE Lhokseumawe didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Lhokseumawe dan Aceh Utara. Namun setelah berjalan sepuluh tahun, sebaran mahasiswa mulai meningkat dari Lhokseumawe, Aceh Utara, Aceh Timur, dan Bireuen.

1.2.3 Keadaan Tenaga Pengajar

Staf pengajar adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting perannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya, maka secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri, melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu untuk meningkatkan wawasan global untuk menghadapi AFTA Dan MEA merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban universitas untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, maka sekolah tinggi dan yayasan akan mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, baik jenjang S2 maupun S3, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya (3) mengikuti *refressing course* atau *on job training* (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfir akademik secara terus menerus dan konsisten untuk :

1. Studi lanjut (S-2 dan S-3)

Dalam 2 (dua) tahun terakhir ada beberapa dosen tetap yang telah menyelesaikan studi jenjang S2 yang biaya pendidikannya bersumber dari beasiswa yayasan yaitu sebanyak 1 orang, sedangkan yang sedang menyelesaikan studi program doktor saat ini 1 orang. Walaupun untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di program studi yang ada di sekolah tinggi pada saat ini, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

2. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2 dan S3), upaya peningkatan kualitas proses belajar-mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 2 (dua) terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup signifikan. Bila pada tahun 2016 dosen yang memiliki jabatan fungsional asisten ahli sebanyak 2 (dua) orang, maka pada tahun 2017/2018 hampir keseluruhan dosen yang bergelar master sudah memiliki jabatan fungsional asisten ahli. Sedangkan untuk jabatan lektor sampai saat ini belum ada. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi institusi dalam upaya peningkatan SDM-nya.

3. Jumlah dosen

Dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap dengan melakukan rekrutmen dosen baru yang memenuhi kualifikasi akademik yang memenuhi standar dan memiliki linearitas keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pada program studi yang ada. Adapun jumlah rekrutmen dosen yang dilakukan selama 2 (dua) tahun terakhir sebanyak 3 (tiga) orang dosen tetap.

Tabel 1.2 Prodi Jenjang Pendidikan Dan Jabatan Fungsional Dosen Tahun 2014

Program Studi	Jumlah Dosen				Jabatan Fungsional	
	S-1	Sedang S-2	S-2	Sedang S3	Asisten Ahli	Lektor
Prodi Akuntansi	2	-	8	-	4	-
Prodi Ekonomi Pembangunan	3	1	8	1	6	-
Jumlah	5	1	16	1	10	-

4. Pelatihan, seminar, lokakarya dan magang

Program ini diperuntukkan bagi para dosen dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dan diharapkan hasil yang didapatkan dari mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya dan magang dapat ditularkan dilngkungan kampus dikemudian harinya.

5. Penelitian dan publikasi ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka sekolah tinggi telah dan akan mengambil kebijakan mewajibkan dan memfasilitasi semua dosen

melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara kelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh sekolah tinggi adalah penelitian berbagai bidang ilmu yang dapat diusulkan setiap semester sekali. Jumlah dana yang tersedia adalah Rp. 25.000.000,- per judul per semester.

Untuk memfasilitasi publikasi hasil penelitian dosen tersebut, sekolah tinggi bekerjasama dengan program studi dan unit lembaga penelitian telah menyediakan jurnal pada masing-masing program studi dan jurnal STIE Lhokseumawe. Keseluruhan jurnal tersebut sudah memiliki ISSN dan telah terindeks pada portal Akreditasi.

Tabel 1.3 Daftar Nama Jurnal Dan Penerbitannya

No	Nama	Penerbit	Status
1	Jurnal Jaktabangun	STIE Lhokseumawe.	ISSN

1.2.4 Keadaan Tenaga Pendidikan (Tenaga Administratif, Penunjang Akademik dan Staf lain)

Jumlah pegawai secara keseluruhan di STIE Lhokseumawe pada saat ini berjumlah 11 orang. Jumlah ini dirasakan masih sangat kurang, mengingat tingkat kebutuhan dan intensitas kerja yang begitu besar dari masing-masing unit kerja. Sehingga ada beberapa pegawai yang diharuskan merangkap jabatan dan pekerjaan. Hal inilah yang menghambat produktivitas kerja dari pegawai tersebut dikarenakan tidak fokus mengerjakan tugas yang menjadi tugas pokoknya. Sementara itu tuntutan untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap sivitas akademika (mahasiswa) harus tetap dijalankan dengan maksimal.

Oleh sebab itu kedepannya akan dilakukan rekrutmen pegawai baru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan intensitas kerja pada masing-masing unit pelaksana kegiatan yang ada. Disamping rekrutmen pegawai baru, juga akan diberikan atau diikutkan pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.

Tabel 1.7. Profil Unit Kerja dan Tingkat Pendidikan Staf/Pegawai Tahun 2014

Unit Kerja	Jumlah Pegawai		
	S-1	D-III	SMA
Tenaga Administrasi	4	-	-
Penunjang Akademik	4	-	-
Pustakawan	1	-	-
Penjaga/OB	1	-	-
Jumlah	10	-	-

1.2.5 Keadaan Aset Fisik

a. Aset Gedung dan Bangunan

1. Kampus I

Kampus I sebagai kampus induk merupakan kampus baru yang berlokasi di Jl. Merdeka Barat No. 1 B Kutablang Lhokseumawe. Kampus induk ini berdiri pada tahun 2007. Kampus ini berdiri pada tanah seluas ±16000 m², dan terdapat 2 (dua) bangunan utama yang diperuntukkan sebagai ruang perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, administrasi akademik, dan ruang pimpinan. Disamping itu juga terdapat bangunan pendukung lainnya, seperti mushalla, ruang BEM, kantin, parkir. Kedepannya akan juga dibangun fasilitas olahraga (*sport center*) sebagai tempat civitas akademika melakukan kegiatan olahraga.

2. Kampus II

Kampus II merupakan kampus pembantu yang berlokasi di Jl. Medan-Banda Aceh Meunasah Trieng Lhoksukon. Bangunan kampus II berlantai 2 dan berdiri di atas tanah ±8000 m² dan diperuntukkan untuk ruang belajar mengajar maupun kegiatan akademik lainnya.

a. Aset Tanah

Pembelian aset tanah di kampus baru merupakan upaya dari sekolah tinggi dan yayasan untuk memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa. Adapun biaya pembelian aset tanah ini keseluruhannya bersumber dari dana yayasan.

1.3 Kelemahan

Berdasarkan hasil evaluasi diri kelemahan yang dimiliki oleh STIE Lhokseumawe dalam rangka pengembangan STIE Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan yang bermutu terdiri atas :

1. Manajemen SDM masih terkesan tidak sistematis, hal ini dikarenakan belum melakukan penataan basis data pegawai yang didasarkan pada analisis dan evaluasi kompetensi pegawai, karakteristik setiap job, dan rotasi SDM secara terintegrasi. Pembinaan kedisiplinan pegawai sudah dilakukan dengan absensi menggunakan sidik jari elektronik setiap kedatangan dan kepulangan, namun belum menyelesaikan masalah kedisiplinan pegawai. Kinerja SDM secara umum stagnan, belum memenuhi kebutuhan akselerasi yang tinggi. Diantaranya belum diterapkan budaya unggul dengan kompetensi antar unit kerja dan belum diterapkan key performance indikator, karena indikator prestasi belum distandarkan secara terintegrasi, disamping itu pembinaan yang masih perlu ditingkatkan. Manajemen SDM di STIE Lhokseumawe mempunyai kelemahan yaitu :
 - Basis data pegawai belum lengkap dan belum terintegrasi
 - Peraturan kepegawaian belum lengkap dan perlu ditinjau ulang
 - Belum merata beban kerja akibat kurangnya kompetensi dan soft skill yang mengakibatkan pemberdayaannya pegawai belum optimal
 - Kurangnya sistem informasi kepegawaian yang terintegrasi yang menjadikan lemahnya pemantauan kinerja pegawai
 - Belum terciptanya budaya unggul dan berloyalitas tinggi
 - Secara umum, jumlah SDM untuk menangani bidang sumber daya manusia sangat terbatas.
2. Sumber keuangan yang masih terbatas pada biaya pendidikan mahasiswa dan pelayanan administrasi keuangan, masih bersifat konvensional. Walaupun sudah bekerjasama dengan bank, akan tetapi tidak secara otomatis dapat mengakses data dan jumlah uang yang telah disetor oleh mahasiswa. Pada layanan keuangan masih menggunakan cara konvensional. Kendala utama yang ditemukan terhadap layanan keuangan masih menggunakan cara konvensional adalah efisiensi dan efektifitas pencarian data keuangan. Sistem keuangan yang belum terkomputerisasi, maka pencatatan transaksi keuangan menjadi kurang

akurat dan valid. Sehingga program pengembangan sistem informasi mensyaratkan sistem informasi keuangan (SIK) terintegrasi dengan sistem informasi akademik (SIKAD).

3. Kuantitas dan kualitas sumber belajar yang masih terbatas khususnya pada keterbaruan referensi buku perpustakaan, jurnal akreditasi dan jurnal internasional serta akses dengan sumber belajar secara online.
4. Sarana dan prasarana yang masih kurang dan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang belum memadai dan sesuai dimana terdapat beberapa kendala sebagai berikut:
 - Terdapat ketidakkonsistenan data yang tersimpan di masing-masing unit kerja, karena proses perbaikan program secara tambal sulam tanpa analisis terhadap data yang lama
 - Tidak tersedia fasilitas untuk menambah laporan melalui fasilitas query. Tuntutan akuntabilitas dari pihak eksternal (misalnya terkait program hibah, FEEDER, dan lain-lain) menyebabkan dibutuhkan berbagai jenis laporan yang tidak tersedia dalam program SIM yang ada. Sebagai akibatnya, penyediaan laporan yang dibutuhkan oleh prodi menjadi susah dan lama karena harus diproses secara manual. Untuk itu dibutuhkan suatu fasilitas query yang dapat membantu administrator untuk membuat berbagai format laporan yang diperlukan secara mudah dan cepat
 - Sistem tidak mudah dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi yang dinamis. Sebaik-baiknya sistem informasi, perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang sangat pesat tidak dapat dihindari, sehingga pengembangan sistem harus dapat mengakomodasikannya
 - Kecepatan akses yang belum memadai, akibat infrastruktur TIK masih terbatas
 - Dokumentasi kegiatan belum terlaksana secara terintegrasi, serta belum efektif dan efisien. Dengan adanya berbagai kelemahan tersebut, sistem yang masih dimanfaatkan hingga saat ini dianggap sudah tidak mutakhir lagi dan perlu dikembangkan dengan teknologi baru yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan di bidang sistem informasi terpadu merupakan kebutuhan mendesak, untuk mendukung bidang

manajemen dan kapasitas institusi, sehingga dapat mencapai visi dan misi STIE Lhokseumawe.

1.4 Tantangan

Globalisasi telah melahirkan tuntutan-tuntutan baru pada institusi pendidikan tinggi. Salah satu pemicu tuntutan itu adalah pencapaian kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya saing bangsa. Sejalan dengan tuntutan ini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menetapkan acuan utama dalam kebijakan; dasar pengembangan pendidikan tinggi ke depan yakni Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (*Higher Education Long Term Strategy*, HELTS) 2003-2010 yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing bangsa. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) telah meluncurkan program pengembangan sistem dan jaringan informasi pendidikan tinggi yang direncanakan secara bertahap akan menghubungkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia (*Indonesian Higher Education Network - INHERENT*).

Kampus STIE Lhokseumawe terletak di kawasan kampus Negeri dan Swasta lainnya yaitu kawasan kampus yang terdiri dari kampus Unimal, IAIN Malikussaleh, dan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Lokasi kampus yang menguntungkan ini memberi peluang bagi STIE Lhokseumawe untuk dapat membangun kerjasama yang berkaitan dengan terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas, khususnya dalam rangka memperluas akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta merespon kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Ditjen DIKTI dalam upaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan perguruan tinggi di Indonesia, sejak tahun 1995 sampai sekarang telah melaksanakan program-program hibah kompetisi. Kebijakan ini merupakan peluang bagi STIE Lhokseumawe untuk ikut serta berkompetisi sehingga seluruh agenda pengembangan yang diarahkan pada pencapaian visi yang telah ditetapkan dapat terlaksana. Berkaitan dengan hal tersebut berarti STIE Lhokseumawe telah turut serta mensukseskan kebijakan Ditjen DIKTI yaitu mendorong terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas dan dikelola secara otonom dengan mengedepankan prinsip *good university governance* (GUG) dalam lingkungan organisasi yang sehat.

Tantangan terbesar yang harus dihadapi STIE Lhokseumawe kedepan adalah menjadikan STIE Lhokseumawe sebagai Sekolah Tinggi yang religius, unggul dan mandiri, mempunyai keunggulan dalam mutu serta ditunjang teknologi informasi dan komunikasi yang *up-to-date*. Untuk itu arah pengembangan STIE Lhokseumawe beserta program akademik yang diselenggarakan, harus mampu memenuhi permintaan dan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan industri akan lulusan dengan penguasaan produk teknologi yang tinggi. Hal ini harus dicerminkan oleh kualitas lulusan yang kompeten, profesional dan mandiri sehingga kepercayaan Stakeholder/Pemangku Kepentingan makin meningkat, dan yang pada akhirnya akan menjadikan lulusan STIE Lhokseumawe memiliki daya serap yang tinggi di dunia kerja.

1.5 Pendekatan

Untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi oleh STIE Lhokseumawe maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan prinsip kaizen dengan "*Continuous Improvement*" terpenuhi, hal ini dilihat dari kemampuan unit terkait menaikkan 1 (satu) tingkatan dalam ukuran pada PPEPP berikutnya, dan perbaikan harus dilaksanakan, serta hasil penerapan perbaikan harus dievaluasi untuk mengetahui manfaat dari perbaikan yang dilakukan. Esensi yang paling mendasar adalah melakukan peningkatan mutu di setiap standar dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran mutu di masing-masing unit terkait.

1.6 Usaha - Usaha

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan STIE LHOKSEUMAWE ditempuh melalui proses berjenjang dan berbagai usaha, antara lain:

- a. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai yayasan, Ketua sampai pimpinan lembaga dan unit)
- b. Koordinasi TIM Penyusun Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi yang terdiri dari unsur Yayasan, Ketua, Senat STIE Lhokseumawe, Biro Akademik, Biro Administrasi Umum, Biro Keuangan, Biro kemahasiswaan, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Bagian Perencanaan Sarana / prasarana, dan Badan Penjaminan Mutu
- c. Menghimpun masukan dari alumni, pengguna lulusan, dan asosiasi profesi
- d. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 10 sampai dengan 20 tahun yang akan datang.

BAB II

KEBIJAKAN MUTU

Manajemen, staff dan karyawan STIE Lhokseumawe mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan kepuasan mahasiswa, untuk itu STIE Lhokseumawe melakukan hal-hal berikut :

1. Menyediakan **FASILITAS** yang memadai yang diharapkan oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan stakeholders agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik sehingga dihasilkan kualitas lulusan yang bermutu yang menyangkut aspek:
 - a. Kompetensi lulusan yang unggul, mandiri dan religius serta berdaya saing,
 - b. Penguatan dan mobilisasi pemanfaatan Teknologi Informasi setiap Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk pemberdayaan masyarakat.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berlandaskan nilai – nilai keagamaan yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi diarahkan kepada :
 - a. Kualitas Program Studi dengan Standar Akreditasi minimal **B**
 - b. Lulusan siap berkarya dan berwirausaha.
3. Melakukan pengembangan atau perbaikan secara terus menerus disetiap area untuk meraih **KEPUASAN PELANGGAN**
4. Secara berkala memberikan **PELATIHAN** pada dosen untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi agar dapat memberikan jasa yang bermutu dan terkini.

BAB III

DASAR PERENCANAAN

A. Visi, Misi, Sasaran Mutu, Tujuan dan Sasaran

Visi :

Menjadi Sekolah Tinggi yang terkemuka di bidang Ilmu Ekonomi hingga tahun 2029

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional, dengan memberi prioritas tertinggi pada kualitas belajar mengajar.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas, dengan meningkatkan alokasi sumber daya secara memadai.
3. Melaksanakan program pengabdian masyarakat, dengan menjaga dan mengembangkan jejaring dengan industry, pemerintah dan regulator, dan institusi lain yang relevan, menerapkan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik.

Sasaran STIE LHOKSEUMAWE

a) Sasaran Bidang Akademik

1. Pendidikan

- Daya tarik bagi calon mahasiswa semakin baik;
- Kualitas calon mahasiswa meningkat;
- Kualitas pelaksanaan dan pelayanan akademik bermutu dan meningkat;
- Profesionalisme sumberdaya manusia di STIE Lhokseumawe meningkat;
- Kurikulum dan perangkat kurikulum (Silabus, SAP, Kontrak Belajar dan Bahan ajar) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat diterapkan dengan baik;
- Kemampuan soft skill mahasiswa semakin meningkat;
- Masa studi mahasiswa kurang lebih 4 tahun dan lulus tepat waktu;
- Kualitas lulusan untuk memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif meningkat;
- Profesionalisme lapangan kerja alternatif semakin meningkat.

2. Penelitian

- Tingkat partisipasi dosen dalam melakukan penelitian meningkat;
- Daya saing dosen dalam memperoleh hibah penelitian meningkat;
- Kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dibidang pendidikan yang memenuhi standar ilmiah meningkat;
- Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional meningkat;
- Hasil penelitian dosen dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian masyarakat;
- Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen meningkat;
- Jumlah Program Kreativitas Mahasiswa Skim Penelitian (PKM-P dari Dikti) Meningkat;
- Terjalin kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam bidang penelitian.

3. Pengabdian

- Daya saing dosen dalam memperoleh hibah pengabdian masyarakat yang bersumber baik dari STIE Lhokseumawe maupun DIKTI meningkat;
- Hasil PKM dosen harus terpublikasi;
- Jumlah program Kreativitas Mahasiswa yang berkenaan dengan pengabdian (PKM dari DIKTI) meningkat;
- Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian dosen meningkat;
- Jumlah kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat meningkat;
- Jumlah IPTEK bagi masyarakat meningkat.

b) Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen

1. Kelembagaan

- Fungsi struktur organisasi terselenggara secara efektif, efisien dan produktif antara sekolah tinggi dengan PS serta unit – unit terkait dalam kelembagaan;
- Fungsi manajemen yang transparan, partisipatif, berkeadilan, representatif gender, akuntabel, dan memperkuat pencitraan publik dapat diimplementasikan;

- Fungsi sistem perencanaan yang terintegrasi dan implementatif dapat diterapkan secara menyeluruh;
- Fungsi sistem penjaminan mutu secara akademik terlaksana dengan baik.

2. Manajemen keuangan

Sistem pengelolaan anggaran keuangan dapat dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, transparan, akuntabel, dan proporsional.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

- Fungsi pengelolaan administrasi kepegawaian dapat berjalan dengan baik;
- Fungsi standar kinerja baku terlaksana dalam manajemen sumberdaya manusia;
- Fungsi pengembangan sumberdaya manusia\dalam pengorganisasian terprogram dan terlaksana dengan baik.

4. Manajemen Aset

- Manajemen aset perkantoran, kelas dan laboratorium lebih efektif dan akuntabel;
- Kualitas sarana pembelajaran (gedung, peralatan laboratorium dan media bantu pembelajaran) semakin memuaskan;
- Sistem informasi berbasis Teknologi informasi semakin tersedia untuk mendukung manajemen fakultas dan PS;
- Suasana kerja dosen dan staf pendukung semakin baik dan harmonis.

c) Sasaran Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

1. Kualitas dan kuantitas aktivitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa terus meningkat;
2. Prestasi akademik dan IPTEK mahasiswa terus berkembang baik tingkat daerah, nasional dan internasional;
3. Peningkatan *Soft-skill* mahasiswa untuk memperkuat daya saing lulusan;
4. Kesejahteraan spiritual dan material mahasiswa meningkat;
5. Kesempatan alumni untuk akses ke dunia kerja semakin meningkat;
6. Peningkatan peran alumni untuk pengembangan diri alumni dan almamater.

d) Sasaran Bidang Kerjasama

1. Kerjasama dengan berbagai institusi lokal, nasional dan internasional terlaksana dengan baik dan efektif untuk mendukung pengembangan seluruh fungsi dikelembagaan Sekolah tinggi;
2. Sistem pengelolaan kerjasama institusional semakin baik;

e) Sasaran Mutu

1. Program studi yang melaksanakan sistim manajemen mutu Nasional dan Internasional minimal 80%
2. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat minimal 90%
3. Lulusan bekerja dalam tiga bulan pertama minimal 80%
4. Mahasiswa Lulus Tepat waktu minimal 80%
5. Jumlah prestasi mahasiswa internasional minimal 1%, nasional minimal 3%, regional minimal 5%
6. Jumlah publikasi ilmiah dosen minimal 50%
7. Jumlah dosen tamu berasal dari luar negeri minimal 5%
8. Jumlah mahasiswa asing minimal 5%
9. Indeks kinerja dosen dengan nilai baik minimal 90%
10. Dosen yang mendapat hibah penelitian dan pengabdian masyarakat minimal 75%

B. Arah Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Misi STIE Lhokseumawe memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, Misi tersebut dijabarkan melalui tujuan peningkatan reputasi nasional di bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, yang mampu memberikan konstibusi riil dalam penyelesaian problem-problem yang dihadapi masyarakat khususnya pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Arah pengembangan kegiatan akademik dilakukan melalui dari proses peningkatan mutu kurikulum, peningkatan mutu dosen, peningkatan mutu penyusunan SAP dan buku ajar, peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam mau pun di luar kelas, secara formal mau pun informal.

1. Arah Pengembangan Kurikulum Program Studi

Untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran diperlukan ketersediaan kurikulum yang mampu mengakomodasi tuntutan dari kalangan profesi, pengguna lulusan maupun masyarakat umum maupun stakeholders lainnya. Hal ini mengakibatkan adanya kebutuhan untuk menetapkan Standar ketaatan kurikulum yang akan menjadi tolok ukur baik bagi pimpinan prodi, maupun dosen yang bertanggungjawab dalam perannya sebagai perancang, penilai, dan pembaharu atau pengembang kurikulum. Visi, misi, tujuan dan sasaran STIE Lhokseumawe kemudian secara vertical diterjemahkan oleh masing- masing unit dibawahnya, khususnya unit utama yaitu program studi. Visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut menjadi rujukan pengembangan kurikulum dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengkaji masukan dari *stakeholders*, pantauan perkembangan permintaan pasar kerja (*market signal*) serta misi yang diemban oleh STIE Lhokseumawe yakni memberi kontribusi nyata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM, dengan garis besar sebagai berikut:

- a. Program studi harus memasukkan aspek integritas, keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dan kemandirian serta profesionalitas pada kurikulumnya untuk mewujudkan moto STIE Lhokseumawe yaitu bangun negeri, bijakkan bangsa.
- b. Setiap penyampaian Mata kuliah harus mengedepankan aspek belajar untuk belajar yang mendorong mahasiswa meningkatkan wawasan dan kualitas pemahaman secara lateral
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat
- d. Penyampaian mata kuliah dilaksanakan secara menyenangkan dengan pemanfaatan multi media yang mendorong mahasiswa untuk bebas dan aktif mengeluarkan pendapat
- e. Kurikulum harus memuat mata kuliah yang berwawasan global dan berwawasan kewirausahaan
- f. Luaran mata kuliah dari kurikulum harus ada yang memiliki muatan untuk pengembangan UMKM.

2. Arah Pengembangan Dosen

Arah Pengembangan dosen dilakukan dengan memperhatikan aspek relevansi dan kualifikasi. Rekrutmen dan pengembangan Dosen harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan visi, misi, dan tujuan STIE Lhokseumawe. Tingkat kualifikasi untuk tenaga dosen atau tenaga kependidikan lainnya juga menjadi pertimbangan perekrutan. Untuk dosen di STIE Lhokseumawe minimal memiliki kualifikasi jenjang S2. Selain itu, aspek relevansi dan kualifikasi dosen juga harus dapat menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas, sehingga lulusan STIE Lhokseumawe dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya serta dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun garis besar pengembangan dosen sebagai berikut:

- a. Dosen memiliki integritas dan rasa cinta tanah air yang ditunjukkan melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah dan keterlibatan dosen dalam kegiatan masyarakat khususnya pada pembinaan UMKM.
- b. Dosen memiliki pengetahuan, keterampilan dalam pengajaran pada mahasiswa serta mampu memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik
- c. Dosen memiliki kemampuan akademik dan memahami penerapan ilmu dibidangnya di kegiatan nyata dan dunia kerja
- d. Memiliki kemampuan untuk menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik melalui media formal maupun non- formal
- e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, budaya dan perubahan lingkungan
- f. Memiliki wawasan global dan kewirausahaan serta daya kreatifitas yang tinggi untuk mengembangkan profesional diri
- g. Memiliki kemampuan bekerjasama yang baik dan komunikasi yang baik untuk pelaksanaan pekerjaan dan pengembangan jejaring.

3. Arah Pengembangan Perkuliahan Berbasis Student Centre Learning dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi

Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal STIE Lhokseumawe telah menetapkan metode *Student Centre Learning* – metode ini menjadikan mahasiswa bukan sebagai obyek, akan tetapi sebagai subyek yaitu mahasiswa menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan peran

aktif mahasiswa dalam diskusi kelas, untuk itu diwajibkan bagi mahasiswa untuk membaca materi kuliah sebelum pokok bahasan diajarkan dan mencari bahan kajian atas topik yang akan dibahas, memberi respon terhadap materi yang sedang dibahas dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas dalam kelas maupun tugas mandiri. Paradigma yang berkembang dalam masyarakat saat ini adalah bahwa setelah lulus dari studi, maka selesailah proses “bersekolah”. Jelas ini sangat keliru karena pada hakikatnya proses belajar adalah seumur hidup. Untuk itu sebagai institusi pendidikan, STIE Lhokseumawe senantiasa memotivasi mahasiswa untuk mencintai belajar dan mengarahkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Peran dosen dialihkan lebih ke arah pendamping mahasiswa daripada menjadi instruktur. Dengan demikian komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi multi arah (*student center learning*). Proses perkuliahan juga harus secara optimal memanfaatkan Fasilitas Teknologi Informasi yang dapat digunakan oleh para dosen di lingkungan Program Studi, melalui:

a. Internet :

Fasilitas ini tersedia gratis bagi para dosen melalui terminal komputer yang tersedia di ruangan dosen atau akses Wifi yang tersebar di beberapa titik. Akan tetapi coveragez area wifi masih sangat terbatas. Jika dibandingkan dengan penggunaan internet oleh para dosen, namun dosen tetap dapat mengakses melalui laptop masing-masing dengan memanfaatkan fasilitas koneksi WiFi.

b. Website STIE Lhokseumawe

Dosen dan mahasiswa dapat mengakses website STIE Lhokseumawe melalui www.stieLhokseumawe.ac.id, untuk memperoleh informasi seputar STIE LHOKSEUMAWE dan prodi, termasuk akses download jurnal dan e-books.

c. Ruang Kelas

Tiap-tiap ruangan kelas telah disediakan fasilitas berupa LCD. Dosen dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memaparkan materi mata kuliahnya melalui LCD tersebut.

d. Sistem Informasi Akademik

Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mengisi Kartu Rencana Studi, melihat nilai dan kemajuan studinya baik dari dalam kampus sendiri maupun dari luar kampus. Dengan tersedianya fasilitas Internet dalam kampus maka sangat memungkinkan bagi dosen untuk menyampaikan perkuliahan dengan

memanfaatkan kecanggihan perangkat yang ada. Berdasarkan evaluasi program studi, belum seluruh dosen secara aktif memanfaatkan fasilitas ini, namun demikian Program studi senantiasa memotivasi dosen untuk mengembangkan materi pengajarannya ke arah multimedia, khususnya dalam pengayaan materi baru yang dapat diakses melalui akses website.

4. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

STIE Lhokseumawe merupakan unsur pelaksanaan yang menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari Biaya Pendidikan STIE Lhokseumawe maupun dari non biaya pendidikan STIE Lhokseumawe. LPPM STIE Lhokseumawe mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang ada di lingkungan STIE Lhokseumawe dalam melaksanakan dua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma penelitian sebagai upaya mewujudkan STIE Lhokseumawe menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu, LPPM diharapkan mampu mengintegrasikan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini harus dikembangkan pola keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian pada masyarakat serta pendidikan. Selain itu, LPPM STIE Lhokseumawe juga harus mampu melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada pengembangan UMKM dalam bentuk penelitian kajian maupun penelitian bersama tentang UMKM serta pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan UMKM bekerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun swasta. Dimana garis besar pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut :

- a. Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dosen – dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan UMKM.
- b. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap program studi/ laboratorium dan pusat–pusat studi di lingkungan STIE Lhokseumawe dilaksanakan oleh program studi dan dikoordinir oleh lembaga penelitian.

- c. Hasil kegiatan penelitian dosen harus dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan modul, bahan ajar dan rujukan kegiatan penelitian mahasiswa.
- d. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bersifat aplikasi bidang ilmu dilakukan oleh program studi/laboratorium. Sedangkan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sifatnya multidisiplin atau melibatkan seluruh program studi.
- e. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dosen sangat disarankan dan difasilitasi oleh STIE Lhokseumawe.

5. Arah Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan STIE Lhokseumawe sebagai Perguruan Tinggi Unggul, Mandiri dan Religius dalam Internasional, nasional, dan regional/lokal.

1. Internasional

- a. Mengembangkan kerjasama dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara STIE Lhokseumawe dengan perguruan tinggi di Malaysia.

2. Nasional

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN, maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian / institusi pengembangan ilmu.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

3. Regional/Lokal

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pendidikan di tingkat regional maupun lokal.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan puast pengembangan ilmu pengetahuan setempat.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisai non pemerintah lingkup regional/lokal.

4. Arah Pengembangan Kemahasiswa

Pengembangan kemahasiswaan STIE Lhokseumawe diarahkan untuk mencetak lulusan yang unggul, mandiri dan religius serta memiliki daya saing yang tinggi dengan memiliki kemampuan dalam kebermanfaatan di masyarakat dan kewirausahaan.

BAB IV

RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK

A. Bidang Pendidikan

1. Sistem Pendidikan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe melaksanakan jenjang program pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1) dengan sistem kredit semester (sks) yang beban kredit masing-masing sebesar 144 SKS sampai 147 SKS pada masing-masing prodi. STIE Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan tinggi, selalu memperhatikan enam faktor yang berpengaruh langsung pada proses pembelajaran yaitu :

- (1) Mahasiswa sebagai anak didik, yang secara krodati memiliki perbedaan-perbedaan individual baik dalam bakat, minat maupun kemampuan akademik;
- (2) Tuntutan kebutuhan masyarakat akan tenaga ahli yang semakin meningkat;
- (3) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat;
- (4) Sarana pendidikan seperti : ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium yang memadai;
- (5) Tenaga administrasi yang mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan acara-acara pendidikan;
- (6) Dosen sebagai pelaksana pendidikan yang dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar atas dasar SKS, merupakan komponen yang sangat mempengaruhi hasil proses itu. Dengan demikian maka sistem pendidikan yang tepat ialah sistem pendidikan yang memperhatikan dan mempertimbangkan secara optimal keenam faktor tersebut. Salah satu sistem yang dipandang sesuai ialah Sistem Kredit Semester.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem kredit semester. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui quiz, tugas-tugas mingguan dan tugas-tugas besar, serta satu kali Ujian Tengah Semester dan satu kali Ujian Akhir Semester. Untuk mata kuliah yang memerlukan kompetensi psikomotorik dilakukan praktikum baik di laboratorium atau di lapangan.

Kurikulum yang digunakan di STIE Lhokseumawe selalu di evaluasi secara periodik. Perbaikan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi internal dari mahasiswa dan dosen, lokal genius, maupun masukan dari stakeholder lainnya

seperti lulusan dan pengguna lulusan. Kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan pasar kerja saat ini adalah yang : (1) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memberikan alternatif permasalahan; (2) terampil dan siap bekerja di lapangan; (3) memiliki jiwa kemandirian; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing khususnya bahasa Inggris; dan (5) memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi.

Evaluasi terhadap kurikulum mutlak diperlukan karena ilmu terus mengalami perkembangan dan kebutuhan stakeholder juga terus berubah. Dengan lebih berkembangnya Teknologi Informasi (TI) yang dimiliki serta dalam rangka menerapkan efisiensi pembelajaran, mulai Tahun akademik 2005 STIE Lhokseumawe mencanangkan pelaksanaan perkuliahan dengan sistem Multimedia yang sudah diawali dengan konsep edutainment. Untuk itu kurikulum harus dirancang agar dapat sesuai dengan pembelajaran berbasis multimedia. Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) meliputi kuliah, praktikum, kuliah umum, tutorial, skripsi, kerja praktek, dan diskusi, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dilengkapi dengan kontrak perkuliahan, berita acara kehadiran, berita acara perkuliahan, GBPP dan SAP, daftar Referensi/ pustaka, diktat/modul kuliah dan praktikum, Peraturan akademik, laboratorium dan perpustakaan, serta SDM.

a) Pengembangan Pendidikan

Pengembangan program studi dan strata

1) Tujuan pengembangan

- a. Memantapkan program studi dan program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.
- b. Menambah program studi atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.

2) Sasaran :

- a. Jangka Pendek (5 Tahun) : Semua program studi program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2014 jumlah dosen yang berkualifikasi S2 terus meningkat. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada STIE Lhokseumawe yang

mempunyai 2 Program studi. Rasio dosen dengan mahasiswa menunjukkan angka perbandingan antara 1 : 23

- b. Jangka Menengah (10 Tahun) : Pada tahun 2018 diharapkan STIE Lhokseumawe telah memiliki 3 program studi. Disamping itu pula sistem pendidikan STIE Lhokseumawe telah secara optimal melaksanakan e-learning pada seluruh kampus telah difasilitasi jaringan WAN yang handal untuk mendukung kegiatan pendidikan. Keterpaduan sistem informasi kampus khususnya akademik yang menunjang penuh kegiatan proses belajar yang tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu dalam interaksi dosen dan mahasiswa.
- c. Jangka Panjang (20 Tahun) : Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka menengah. Peningkatan dan penyempurnaan program studi lebih disempurnakan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, pascasarjana serta pembangunan.

b) Pengembangan kurikulum

- 1). Tujuan Pengembangan: Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program S-1, penguatan lokal dan learning outcome pembelajaran.
- 2). Sasaran:
 - a. Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan muatan lokal.
 - b. Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.
 - c. Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/ digarap dalam program studi maupun program studi.
 - d. Terlaksananya sistem evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.
 - e. Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi.
 - f. Peningkatan sertifikasi keahlian untuk mahasiswa dan kemampuan soft skill.

- g. Daya serap lulusan maksimal 6 bulan pertama makin mendekati ketepatan waktunya.

c) Pengembangan Mahasiswa

1). Tujuan Pengembangan

- a. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.
- b. Meningkatkan produktivitas pendidikan.

2). Sasaran : Pada lima tahun ke depan diproyeksikan jumlah calon mahasiswa meningkat. Sehingga proses seleksi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan jumlah calon mahasiswa yang meningkat akan meningkatkan kualitas mahasiswa yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/program studi yang ada dan Rata-rata lama studi 4 tahun.

d) Pengembangan Tenaga Dosen

1). Tujuan pengembangan :

- a. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan.
- b. Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar)
- c. Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Pascasarjana dan Doktor)
- d. Terbentuknya Kelompok Keahlian dosen yang menunjang Tri Dharma.

2). Sasaran :

- a. Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang STIE Lhokseumawe mempunyai perbandingan tenaga edukatif berpangkat, Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli.
- b. Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan program studi/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.

b) Bidang Penelitian

1. Pembinaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha STIE Lhokseumawe sendiri dan melalui kerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga merupakan kelompok dari program studi yang ada. Kelompok-kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah Pusat Penelitian. Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan di STIE Lhokseumawe senantiasa melibatkan para mahasiswa.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Dasar Perencanaan adalah:

1. Program :

- a. Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi STIE Lhokseumawe untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.
- b. Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian STIE Lhokseumawe akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut.
- c. Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka STIE Lhokseumawe melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

2. Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang sosial keagamaan. Hal ini membawa konsekuensi bagi STIE Lhokseumawe untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

3. Sarana

Pengembangan peneliti memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan sosial keagamaan.

2. Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian

Masalah yang dihadapi STIE Lhokseumawe didalam pembinaan penelitian ada beberapa faktor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak STIE Lhokseumawe. Disamping itu juga karena masih banyak staf akademik yang belum memiliki track record penelitian.

3. Konsep Pengembangan Penelitian

1). Program :

Pemegang Kebijakan : Keterlibatan pimpinan STIE Lhokseumawe/Pusat Penelitian dan ketua-ketua Program studi dalam merumuskan kebijakan tanpa mengurangi kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

2). Pengembangan :

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan program studi-program studi/program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

3). Tenaga :

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka sebagai pelaksana penelitian.

4). Sarana :

Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

c) Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KKN terutama yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan/penyuluhan di beberapa daerah di Kota Lhokseumawe, dan lain-lain.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah:

- a. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.
- b. Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan di lembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.
- c. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.
- d. Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai.
- e. Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.
- f. Efektivitas dan efisiensi kegiatan masih kurang.
- g. Kurangnya sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan sebagainya yang bersifat kultural edukatif.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisiensi, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

d) Bidang kemahasiswaan

1. Pembinaan Kemahasiswaan

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan STIE Lhokseumawe dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi:

- 1). Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa
 - a. Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah,

serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.

- b. Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional.
- c. Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.
- d. Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan STIE Lhokseumawe lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa STIE Lhokseumawe dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

2). Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa

- a. Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi ruang kegiatan mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.
- b. Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, olah raga, kesenian dan sebagainya.
- c. Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan/kerohanian seperti Unit Kerohanian Islam. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswaan STIE Lhokseumawe dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntutan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana. STIE Lhokseumawe akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya, disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat dengan cepat setiap tahunnya. Sedangkan dipihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu megimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

3. Konsep Pengembangan

Tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan sebagai berikut: "Mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara."

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang tercantum dalam kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa STIE Lhokseumawe ditujukan kepada pematapan dan pematangan generasi pemuda dan mahasiswa dalam kehidupan masa datang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit, bertujuan membentuk manusia susila yang cakap, trampil, kreatif, ahli dala bidangnya, memiliki karakter yang bisa dipertanggungjawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama.

e) Bidang Managemen Pengelolaan

1. Organisasi

Sesuai dengan PP No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Statuta Sekolah Tinggi, maka idealnya organisasi STIE Lhokseumawe terdiri atas:

- a. Dewan Pembina
- b. Unsur Pimpinan : Ketua dan Pembantu Ketua;
- c. Senat STIE Lhokseumawe;
- d. Unsur Pelaksana Akademik: Program Studi, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat;
- e. Unsur Pelaksana Administrasi: Biro Akademik dan administrasi;
- f. Unsur Penunjang: Unit Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan STIE Lhokseumawe, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap yang baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya STIE Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi STIE Lhokseumawe berusaha mengikuti dan menyesuaikan serta berpedoman pada PP No.60 tahun 1999. Berpedoman pada PP.No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi ialah sebagai berikut:

- a. Dewan Pembinaan
- b. Unsur Pimpinan : Ketua dan Wakil Ketua (I, II, dan III);

- c. Senat Sekolah Tinggi;
- d. Unsur Pelaksana Akademik: Program studi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- e. Unsur Pelaksana Administrasi : Bagian Administrasi Umum, Bagian Administrasi Akademik, Bagian Administrasi Kemahasiswaan, dan Biro Administrasi Keuangan (BAK); Bendahara;
- f. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis;
- g. Laboratorium / Studio.

2. Masalah

Masalah manajemen organisasi STIE Lhokseumawe yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain:

- a. Struktur Organisasi STIE Lhokseumawe yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara cermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan PP.No.60 tahun 1999
- b. Belum ada/belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas
- c. Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan STIE Lhokseumawe.

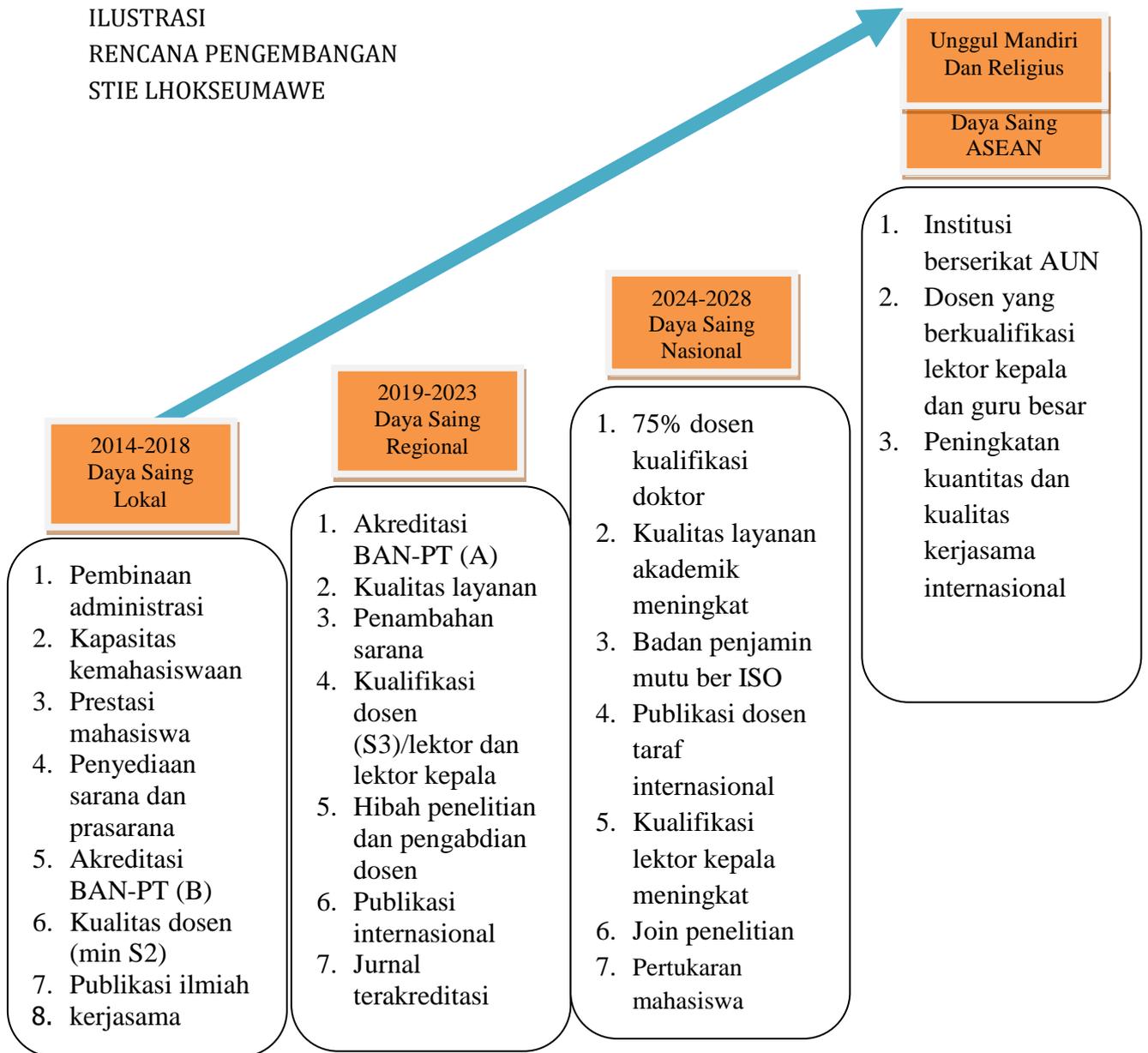
3. Konsep Pengembangan

Titik berat konsep pengembangan bidang manajemen organisasi STIE Lhokseumawe meliputi bidang :

- 1. Tahap I (2014-2018) : Daya Saing lokal
- 2. Tahap II (2019-2023) : Daya Saing Regional
- 3. Tahap III (2024-2028) : Daya Saing Nasional
- 4. Tahap IV (2029-2033) : Daya Sain Asia Tenggara

Lebih konkrit meliputi aspek-aspek sebagaimana terlihat pada gambar berikut :

ILUSTRASI
RENCANA PENGEMBANGAN
STIE LHOKSEUMAWE



1. Tahap I (2014-2018) : Daya Saing Lokal

- a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang tugas masing

- b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan (sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh Dikti)
- c. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan /akademik
- d. Peningkatan Kapasitas Kemahasiswaan
- e. Peningkatan Prestasi Mahasiswa
- f. Penguatan daya saing lulusan dengan peninjauan kurikulum secara berkala (pemberlakuan KKNI dan pembekalan Bahasa Inggris)
- g. Penyediaan sarana dan prasarana baik utama maupun pendukung
- h. Peningkatan kegiatan mahasiswa dan dosen dibidang akademik dan non akademik
- i. Penguatan layanan akademik
- j. Menerapkan penjaminan mutu disetiap aspek
- k. 90% Dosen berkualifikasi Magister
- l. Akreditasi seluruh Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat minimal B
- m. Akreditasi institusi oleh BAN-PT : Peringkat B
- n. Jumlah Dosen Pemenang hibah Penelitian Dikti Meningkat
- o. Tersedianya jurnal online untuk publikasi ilmiah dosen
- p. Publikasi ilmiah di forum internasional meningkat
- q. Keanggotaan dalam Consorciium of Asian Pacific Education Universities (CAPEU)
- r. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Tahap II (2019-2023) : Daya Saing Regional

- a. Akreditas Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
- b. Akreditas Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
- c. Penguatan layanan Akademik
- d. Menerapkan penjaminan mutu disetiap aspek
- e. Prestasi Mahasiswa meningkat
- f. Penguatan daya saing lulusan dengan kemampuan Bahasa Inggris (Toefl Tes)
- g. 50% Dosen berkualifikasi Doktor
- h. Penambahan sarana perkuliahan
- i. Jumlah Dosen Pemenang hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari Dikti atau sumber lain Meningkat

- j. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala meningkat
- k. Publikasi ilmiah di forum Internasional meningkat
- l. Jurnal-jurnal STIE Lhokseumawe terakreditasi
- m. Terselenggaraannya join penelitian dan publikasi internasional
- n. Kerjasama dengan lembaga lain baik pada tingkat Internasional dan Nasional terus meningkat
- o. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri\
- p. Jurnal-jurnal STIE Lhokseumawe terakreditasi DIKTI
- q. Menjadi Perguruan Tinggi.

3. Tahap III (2024-2028) : Daya Saing Nasional

- a. Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
- b. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
- c. 70% Dosen berkualifikasi Doktor
- d. Peningkatan layanan Akademik
- e. Penguatan daya saing lulusan dengan kemampuan Bahasa Inggris (Toefl Tes)
- f. Lembaga penjaminan mutu tersertifikasi ISO
- g. Publikasi Dosen pada forum internasional meningkat
- h. Jurnal-jurnal STIE Lhokseumawe terakreditasi
- i. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala meningkat
- j. Terselenggaraannya join penelitian dan publikasi internasional
- k. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri

4. Tahap IV (2029-2033) : Daya Saing Asia Tenggara

- a. Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
- b. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
- c. Institusi bersertifikas AUN
- d. Peningkatan Pelayanan Akademik
- e. Lembaga penjaminan mutu tersertifikasi ISO
- f. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala dan Guru Besar meningkat
- g. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama internasional
- h. Publikasi Dosen pada forum internasional meningkat
- i. Jurnal-jurnal STIE Lhokseumawe terakreditasi

- j. Terselenggaraannya join penelitian dan publikasi internasional
- k. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri

Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang manajemen organisasi STIE Lhokseumawe, akan tetap berorientasi pada keempat hal di atas. Walaupun demikian program-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada PP.No.60 tahun 1999 serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

BAB V
RENCANA PENGEMBANGAN NON AKADEMIK

A. Rencana Pengembangan

Berpedoman kepada penggarisan kebijaksanaan dasar sebagaimana telah diuraikan pada Bab I, STIE Lhokseumawe berketetapan untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggungjawab kepada pencapaian cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, STIE Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan profesi dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil pada masing-masing program studi yang dipilihnya tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya.

Berdasarkan sifat dan karakteristik pokok-pokok tersebut maka tujuan dasar dan STIE Lhokseumawe adalah membentuk “Manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki sifat unggul, mandiri dan religius melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Untuk melaksanakan misi dan peranan itu, maka STIE Lhokseumawe menetapkan langkah-langkah pokok yang akan digunakan sebagai ciri dasar dari pendidikan yang akan dikembangkan:

- a. Mengembangkan pendidikan yang orientasi utamanya diletakkan kepada kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang
- b. Menciptakan lulusan yang unggul, mandiri dan religius serta berguna bagi masyarakat
- c. Melakukan penelitian dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk kepentingan masyarakat
- d. Berperan serta di dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditunjukkan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tunggal. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu semestinya disusun dengan memperhatikan pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang ada. Oleh sebab itu, kerjasama antara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan perannya, STIE Lhokseumawe akan sentiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi negeri dan swasta, baik yang berada di sekitar Banda Aceh, Provinsi Aceh, maupun yang berada di Indonesia. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang tunggal, dengan tanpa mengurangkan potensi yang dimiliki STIE Lhokseumawe untuk mencapai kemampuan berkembang secara mandiri.

Dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dikembangkan oleh STIE Lhokseumawe, perlu pula di perhitungkan tantangan dan arah perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan *approach* yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir saja. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*), harus diberi tempat dan perhatian secara profesional dan memadai. Satu yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah bahwa proses perkembangan kearah bentuk yang kian kompleks, yaitu masing-masing bagian terspesialisasi, sehingga perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi. Tindakan ini penting untuk tetap diperhatikan agar perkembangan yang sedang berlangsung dapat tetap dikendalikan dan diarahkan kepada tujuan perencanaan yang telah digariskan.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program Induk Pengembangan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dituangkan dalam Kategori

Program Utama, maka secara lebih khusus STIE Lhokseumawe menetapkan kegiatan-kegiatan Non akademik untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Bidang Pendidikan

- a. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui :
 1. Optimasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada
 2. Difersivikasi pendidikan melalui pembukaan program studi/program studi baru
 3. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana ibadah dan kegiatan mahasiswa
- b. Peningkatan Produktivitas melalui:
 - Peningkatan sarana dan prasarana operasional kampus yang berbasis Teknologi informasi dan komunikasi
 - Sistem informasi kampus Terintegrasi
 - Penciptaan iklim bekerja yang menunjang terlaksananya masyarakat akademis di lingkungan kampus
 - Peningkatan kedisiplinan kerja
 - Peningkatan kualitas evaluasi kinerja.
- c. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui:
 - Pengembangan staf yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai
 - Peningkatan efektivitas dan efisiensi peneglolaan serta pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf
 - Penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan
 - Pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diservikasi sumber dari berbagai pihak yang bersifatnya tidak mengikat
 - Pengembangan kampus dan fasilitas lainnya seperti pepustakaan, laboratorium/studio beserta kelengkapannya.

2. Bidang Penelitian

- a. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:
 - Pembentukan staf Inti Penelitian dari berbagai disiplin yang penting dan relevan bagi bidang studi yang ada

- Penataran dan pemberian latihan-latihan penelitian pada staf penelitian/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa
- Pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Program studi
- Peningkatan sumber referensi penelitian.

b. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:

- Peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha penyelesaian masalah-masalah di masyarakat
- Peningkatan penyediaan sumber dana penelitian
- Peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain
- Simplifikasi prosedur administrasi penelitian.

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengembangan STIE Lhokseumawe sebagai unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional melalui:

1. Peningkatan kemampuan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika khususnya oleh staf pengajaran dan mahasiswa
2. Pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menekankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada Program Studi
3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang menunjang pembangunan masyarakat
4. Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/pembaharuan pelaksanaan PPL Terintegrasi

b. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui:

1. Kegiatan pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan penyuluhan pembangunan dan kewirausahaan

2. Kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di Program Studi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pokoknya merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini berarti bahwa pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Selain itu pelaksanaan atas kegiatan-kegiatannya, sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk sedini mungkin mengadakan pengiraan ke depan, agar demikian STIE Lhokseumawe menetapkan skala prioritas pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Menyadari bahwa untuk tercapainya pengembangan kegiatan-kegiatan itu secara maksimal diperlukan adanya saling keterpaduan dari berbagai unsur pelaksanaan, maka masing-masing unsur/bagiannya merupakan kesatuan yang berinteraksi, berinterpedensi dan beriterrelasi. Dalam pengertian itu maka seluruh unsur sivitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa karyawan dan alumni perlu diikutsertakan secara aktif untuk upaya pencapaian kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam konsep pengembangan, baik perorangan, maupun secara bersama-sama, semua unsur sivitas akademika sentiasa dibina dan diarahkan semaksimal mungkin bagi keberhasilan kebijakan tersebut.

Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan:

1. Organisasi Sekolah Tinggi
2. Tata Hubungan antar Program studi dan unit kerja lain
3. Hubungan antar Lembaga

Berpedoman pada surat keputusan nomor 19/STIE/IV/2007, tentang mekanisme pengelolaan perguruan tinggi, pengelolaan administrasi, keuangan dan operasional secara umum terpusat di tingkat rektorat, sedangkan untuk pengelolaan akademik di desentralisasi ke masing-masing prodi. Model tata kelola yang dilaksanakan di STIE Lhokseumawe adalah sistem Sentralisasi Organisasi dan Desentralisasi Akademik (SODA). dengan sistem SODA diharapkan akselerasi kinerja

di STIE Lhokseumawe akan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan sistem ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Sentralisasi pengelolaan organisasi di STIE Lhokseumawe dinilai sebagai sistem yang paling tepat. Sistem organisasi menjadi efektif dan efisien karena ada kendali otoritas yang bersifat terpusat dan terkoordinir oleh Perguruan Tinggi. Namun dalam pelaksanaan sistem ini masih terdapat kelemahan yang menjadi penghambat kelancaran sistem yakni belum tersedianya *computerized administration system* atau *on-line system* dan belum tersedianya pangkalan data internal universitas yang terpadu. Akibatnya informasi dan kebutuhan data yang tersedia di unit-unit tidak dapat diperoleh secara tepat.

Pengelolaan akademik di STIE Lhokseumawe menggunakan sistem desentralisasi. Desentralisasi pengelolaan akademik telah menghasilkan kinerja akademik menjadi lebih efisien dan berkualitas meskipun di setiap prodi sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas, yaitu hanya 3 orang staf. Namun efisiensi kinerja akademik tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi serta berbasis Web Site. Saat ini Sistem Informasi Akademik yang ada sifatnya masih parsial di setiap Prodi dan Sistem Informasi Akademik belum terintegrasi dengan Sistem Informasi lainnya tingkat Sekolah Tinggi, seperti dengan Sistem Informasi Keuangan.

Sistem manajemen sumber daya manusia, dibagi atas pengembangan pegawai serta pengangkatan dan pemisahan, yang diatur dalam buku SP3R yang telah disahkan oleh Ketua melalui SK nomor 065 A Tahun 2013. Sedangkan penilaian kinerja diatur dalam pedoman penilaian prestasi kerja yang telah disahkan oleh surat keputusan Ketua Nomor 001/PERKET/STIE-LHOKSEUMAWE/IV/2014 tentang Ketentuan Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Dan Dosen. Sentralisasi pengelolaan organisasi di STIE Lhokseumawe dilakukan untuk menjamin sistem organisasi menjadi efektif dan efisien karena ada kendali otoritas yang dikoordinasikan oleh Perguruan Tinggi dibawah pengawasan Ketua dan dilaksanakan oleh Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III.

Kedepan dengan semakin berkembangnya program studi, dan lembaga yang ada di STIE Lhokseumawe maka akan diberikan otonomi penuh yang dipertanggungjawabkan, setelah organ-organ di STIE Lhokseumawe memiliki Tata Kelola yang baik dalam operasional kampus, khususnya pada keuangan. Arah dari

pengembangan non akademik adalah meningkatnya kapasitas STIE Lhokseumawe untuk memasuki era globalisasi dan diperolehnya pengakuan dari masyarakat tentang tata kelola yang baik (*good governance*) serta terjaminnya mutu pengelolaan pendidikan tinggi dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sehingga meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya terhadap STIE Lhokseumawe. Secara berkelanjutan, setelah menyelesaikan program pengembangan non akademik maka institusi akan lebih mudah lagi untuk mempersiapkan diri dalam mencapai daya saing tinggi di tingkat internasional.

BAB IV
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2018-2023

Secara umum pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di STIE Lhokseumawe mengacu pada RIP (Rencana Induk Pengembangan) STIE Lhokseumawe yaitu terdiri dari 4 tahapan Renstra yang direncanakan per 5 tahunan (Tahap I (2014-2018) : Daya Saing Lokal, Tahap II (2019-2023) : Daya Saing Regional, Tahap III (2024-2028) : Daya Saing Nasional, Tahap IV (2029-2033) : Daya Saing Asia Tenggara. Adapun sasaran dan strategi pencapaian sebagaimana dirangkum dalam tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 Sasaran, Indikator dan strategi Pencapaian STIE Lhokseumawe

NO	Sasaran	Indikator/Target Capaian	Strategi Pencapaian/Program Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<p>Sasaran Bidang Pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik bagi calon mahasiswa semakin baik 2. Kualitas calon mahasiswa meningkat 3. Kualitas akademik dan fungsional dosen Meningkatkan 4. Profesionalisme sumberdaya manusia di STIE LHOKSEUMAWE meningkat 5. Kurikulum dan perangkat kurikulum (Silabus, SAP, Kontrak Belajar dan Bahan ajar) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 6. Kemampuan <i>soft skill</i> mahasiswa semakin meningkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah mahasiswa siswa yang mendaftar STIE LHOKSEUMAWE meningkat sampai 90% pada tahun 2033. 2. 90% IPK mahasiswa \geq 3,50 pada tahun 2033 3. 90% mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu 4. 90% mahasiswa penerimaan beasiswa prestasi meningkat pada tahun 2033. 5. Masa menunggu lulusan mendapat pekerjaan \leq 3 bulan pada tahun 2033. 6. 90% PS di lingkungan STIE LHOKSEUMAWE menerapkan penjaminan mutu. Pembelajaran pada tahun 2033. 7. Nisbah dosen; mahasiswa memenuhi standar 	<p>a. Pengembangan system penjaminan mutu akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan menjamin bahwa kriteria pendaftaran diterapkan secara obyektif, adil dan berkualitas untuk semua pendaftar; 2. Pelayanan registrasi mahasiswa yang cepat dan tepat melalui Sistem Informasi Registrasi STIE LHOKSEUMAWE;

	<p>7. Masa studi mahasiswa kurang lebih 4 tahun</p> <p>8. Kualitas lulusan untuk memenuhi kualifikasi akademik yang kompetitif meningkat</p> <p>9. Profesionalisme dan keterampilan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu menciptakan lapangan kerja alternative meningkat.</p> <p>10. Daya saing lulusan di pasar kerja tinggi</p>	<p>ideal.</p> <p>8. 90% mahasiswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik pada tahun 2033</p> <p>9. 90% dosen PS berpindidikan doktor dengan jabatan fungsional lector</p> <p>10. 100% PS dilingkungan STIE LHOKSEUMAWE sudah menerapkan kurikulum KPT pada tahun 2033</p> <p>11. 90% kegiatan akademik dilaksanakan rutin sebulan sekali pada tahun 2033</p>	<p>3. Penyediaan layanan prima dibidang administrasi akademik dan non akademik pada mahasiswa dengan akurat secara <i>on-line</i>;</p> <p>4. Penjelasan dan pengungkapan misi, visi, tujuan dan sasaran prodi kepada staf akademik, tenaga kependidikan dan mahasiswa pada berbagai kesempatan;</p> <p>5. Penetapan sasaran dan strategi pencapaian sasaran program studi dengan melibatkan seluruh dosen, tenaga kependidikan dan perwakilan mahasiswa;</p> <p>6. Pengembangan dan peninjauan kurikulum secara periodic agar selaras dengan tuntunan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dunia usaha/industry ;</p> <p>7. Pengembangan kebijakan dan</p>
--	--	--	--

			<p>perencanaan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan filosofi yang beragam dan religius, yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, melatih berpikir rasional, bertaqwa dan berakhlak mulia, mencerahkan peserta didik, dan mengembangkan kemampuan menghadapi perubahan dengan mengacu pada nilai-nilai luhur;</p> <p>8. Pembuatan kebijakan dan regulasi untuk implementasi program;</p> <p>9. Pengembangan rumusan kompetensi lulusan (kompetensi:utama, pendukung dan lainnya) berorientasi ke masa depan disesuaikan dengan visi dan misi program studi;</p> <p>10. Peningkatan peringkat atau</p>
--	--	--	--

			<p>akreditasi program studi;</p> <p>11. Monitoring kemajuan mahasiswa secara kontinyu;</p> <p>12. Penyelenggaraan <i>tracerstudy</i> dan pertemuan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, tenaga kependidikan, dan <i>stakeholder</i> dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum;</p> <p>13. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi mahasiswa baru;</p> <p>14. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan Bahasa Inggris;</p> <p>15. Penyelenggaraan program pertukaran mahasiswa untuk membangun perspektif dan kerjasama;</p> <p>16. Penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan untuk</p>
--	--	--	--

			<p>merangsang mahasiswa agar dapat mandiri dikemudian hari;</p> <p>17. Peningkatan program penjaminan mutu akademik dan mutu layanan akademik;</p> <p>18. Penerapan KBK yang mengacu KKNi dalam pembelajaran disetiap program studi;</p> <p>19. Pengembangan dan peninjauan silabus dan RPP secara periodik;</p> <p>20. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Pengembangan perkuliahan berbasis penelitian</p> <p>1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan;</p> <p>2. Penambahan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi;</p> <p>3. Pengembangan perkuliahan</p>
--	--	--	--

			<p>dengan mendorong mahasiswa dalam <i>active learning</i>;</p> <p>4. Pengembangan penilaian proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Pengembangan perkuliahan berbasis pengabdian pada masyarakat</p> <p>1. Pengembangan materi pembelajaran berbasis hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan;</p> <p>2. Pelaksanaan layanan konsultasi, dan dialog dengan kelompok profesional; dan</p> <p>3. Pengembangan program kemitraan dengan perguruan tinggi, sekolah, kantor dinas terkait, dan pihak dunia usaha.</p> <p>d. Pengembangan program studi baru sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan</p>
--	--	--	--

			<p>lapangan kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program studi untuk memenuhi dan bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan; 2. Pengembangan program studi berorientasi <i>entrepreneurship</i>; 3. Pengembangan program unggulan pada program studi kependidikan dan non kependidikan sesuai perkembangan kebutuhan lapangan kerja; 4. Pengusulan program studi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja; 5. Dengan adanya penambahan program studi baru kedepan diharapkan juga STIE LHKSEUMAW E dapat meningkatkan statusnya menjadi Universitas. Dalam hal ini pada tahun 2015 kedepan
--	--	--	--

			<p>STIE LHOKEUMAW E akan mengajukan perubahan statusnya yaitu dari STIE LHOKEUMAW E menjadi Universitas Kutaraja.</p> <p>e. Pengembangan TriDharma Terpadu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter akhlak mulia secara terintegrasi dalam setiap rumpun mata kuliah; 2. Implementasi kegiatan keagamaan diberbagai <i>event</i> kampus; 3. Implementasi kebersihan, ketertiban dan keamanan dilingkungan kampus; 4. Pemasangan artifak, poster, tulisan berisi ajakan untuk beramal mulia, perilaku bersih, dan mentaati aturan; 5. Implementasi pendidikan kewirausahaan pada setiap mahasiswa; 6. Implementasi pengembangan
--	--	--	---

			<p>karakter dan kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM);</p> <p>7. Penciptaan lingkungan yang mendukung penanaman budaya akademik, etika pergaulan dan sopan santun dikampu.</p>
2	<p>Sasaran Bidang Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi dosen dalam melakukan penelitian meningkat 2. Jumlah penelitian dosen yang berbasis <i>problem solving</i> meningkat 3. Kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah dibidang pendidikan yang memenuhi standar ilmiah meningkat 4. Hibah penelitian dari DIKTI/sumber lain yang diperoleh dosen meningkat 5. Jumlah program 6. Kreativitas Mahasiswa Skim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 90% dosen terlibat aktif kegiatan penelitian pada tahun 2033 2. 90% dosen mendapat hibah penelitian dari institusi luar kampus pada tahun 2033 3. 90% hasil penelitian dosen dipublikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi dan terakreditasi pada tahun 2033 4. 30% hasil penelitian dosen di publikasi pada jurnal internasional pada tahun 2033 5. 90% hasil penelitian dosen digunakan pembelajaran pada tahun 2033 6. 30% mahasiswa 	<p>a. Program pendaya gunaan hasil Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penyusunan artikel jurnal ilmiah; 2. Pengembangan jurnal (berkala ilmiah) yang bermutu; 3. Penerbitan jurnal ilmiah hasil penelitian perguruan tinggi; 4. Pengusulan akreditasi jurnal ditingkat nasional; 5. Pengikutsertaan dosen peneliti STIE LHOKSEUMAW E pada seminar, simposium dll; 6. Penyusunan laporan evaluasi

	<p>Penelitian (PKM-P dari DIKTI) meningkat</p> <p>7. Terjalin kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam bidang penelitian.</p>	<p>terlibat dalam kegiatan penelitian dosen pada tahun 2033</p> <p>7. 15% mahasiswa yang menang hibah PKM dikti meningkatkan pada tahun 2033</p> <p>8. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan rutin dilakukan 2 kali dalam 1 semester</p> <p>9. Alokasi anggaran kegiatan tridharma semakin meningkat</p> <p>10. 90% kerjasama dibidang penelitian meningkat pada tahun 2033</p> <p>11. 50% dosen menulis buku teks untuk sekolah meningkat pada tahun 2033.</p>	<p>program penelitian;</p> <p>7. Peningkatan kinerja pusat-pusat studi diunit LP2M;</p> <p>8. Fasilitas kegiatan penelitian isu-isu terkini dimasing-masing program studi;</p> <p>9. Pelatihan penyusunan buku teks untuk umum;</p> <p>10. Penulisan dan penerbitan buku ajar oleh dosen;</p> <p>11. Peningkatan keterlibatan dosen dalam penulisan referensi elektronik;</p> <p>12. Langganan <i>E-journal</i> untuk Teknik, Bahasa dan seni, dan humaniora/pendidikan;</p> <p>13. Penyediaan layanan <i>E-learning</i> melalui WEB STIE LHOKSEUMAW E; dan</p> <p>14. Penyediaan layanan <i>E-journal</i> untuk publishing hasil penelitian dosen dan mahasiswa;</p> <p>15. Optimalisasi hasil karya</p>
--	--	--	---

			<p>penelitian dosen dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.</p> <p>b. Program peningkatan kinerja lembaga dan sumber daya LP2M</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pelatihan dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian 2. Penyusunan system panduan pengusulan berbagai skim penelitian dan pengabdian dan pedoman pelaporan 3. Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, penetapan dan seminar proposal penelitian dan pengabdian 4. Pelaksanaan monitoring dan seminar hasil penelitian dan pengabdian 5. Penilaian dan sertifikasi hasil penilaian dan pengabdian. <p>c. Program pengembangan dan pendayagunaan</p>
--	--	--	--

			<p>n produk penelitian untuk pengabdian kepada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan konferensi nasional hasil penelitian unggulan di\STIE LHOKSEUMAW E; 2. Penyusunan prosiding artikel terpilih yang didefinisikan dalam konferensi nasional; 3. Kompetisi penelitian skala nasional dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta; 4. Pelaksanaan <i>join tresearch</i> dengan universitas dan lembaga penelitian lain.
3	<p>Sasaran Bidang Pengabdian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah PKM Dosen meningkat. 2. Jumlah Program Kreativitas Mahasiswa yang berkenaan dengan pengabdian (PKM dari DIKTI) meningkat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 90% jumlah kegiatan pengabdian dosen meningkat pada tahun 2033. 2. 90% hasil pengabdian dosen bermanfaat langsung bagi masyarakat pada tahun 2033. 3. 30% mahasiswa 	<p>a. Program pengembangan pengabdian pada masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan PPL Terintegrasi; 2. Penyelenggaraan program

	<p>3. Jumlah kerjasama institusional dengan lembaga lain dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat meningkat.</p> <p>4. Jumlah IPTEK bagi masyarakat meningkat.</p>	<p>terlibat dalam kegiatan pengabdian dosen pada tahun 2033.</p> <p>4. 15% mahasiswa yang menang hibah PKM (pengabdian) Dikti meningkat pada tahun 2033.</p>	<p>pemberdayaan masyarakat diwilayah tertentu;</p> <p>3. Penyusunan artikel hasil PPM;</p> <p>4. Penerbitan jurnal ilmiah untuk publikasi hasil PPM;</p> <p>5. Pengembangan kerjasama dengan <i>stakeholders</i> dan Instansi pemerintah pusat/daerah/s wasta;</p> <p>6. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pengembangan berkelanjutan;</p> <p>7. Evaluasi program PPL Terintegrasi dan pemberdayaan masyarakat lainnya;</p> <p>8. Penerbitan majalah ilmiah populer;</p> <p>9. Penyusunan Pedoman Praktik Lapangan sebagai kerjasama dengan <i>stakeholder</i>;</p> <p>10. Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa</p>
--	---	--	--

			<p>(PKM) kerjasama dengan Dikti;</p> <p>11. Pembinaan mahasiswa bidang penalaran untuk kontes Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS);</p> <p>12. Pembinaan mahasiswa bidang seni pekan Seni Mahasiswa Daerah/Nasional (PEKSIMIDA/P EKSIMINA), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) dan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ);</p> <p>13. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris tingkat lokal maupun nasional;</p> <p>14. Pembinaan mahasiswa untuk kejuaraan nasional dan internasional dalam bidang olahraga;</p> <p>15. Optimalisasi hasil karya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen</p>
--	--	--	--

			dan proyek akhir mahasiswa untuk masyarakat pedesaan.
4	<p>Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen:</p> <p>1. Kelembagaan</p> <p>a. Fungsi struktur organisasi terselenggara dengan efektif, efisien dan produktif antara sekolah tinggi dengan PS serta unit-unit terkait dalam kelembagaan.</p> <p>b. Fungsi manajemen yang transparan, partisipatif, berkeadilan representatif, akuntabel, dan memperkuat pencitraan publik.</p> <p>c. Fungsi sistem perencanaan yang terintegrasi dan implementatif.</p> <p>d. Fungsi sistem penjaminan mutu secara akademik terlaksana dengan baik.</p>	<p>1. 90% kegiatan penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE LHOKSEUMAWE telah sesuai rencana kerja pada tahun 2033.</p> <p>2. 95% perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja keuangan dan asset telah disusun sesuai peraturan yang berlaku pada tahun 2033.</p> <p>3. 90% anggaran operasional dan peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi meningkat pada tahun 2033.</p> <p>4. Daya serap anggaran secara merata setiap bulan dan tahun meningkat sampai 90% pada tahun 2033.</p> <p>5. Penilaian prestasi SDM berbasis kinerja terlaksana dengan maksimal pada tahun 2033.</p> <p>6. SIAKAD yang akurat dan akuntabel terimplementasi sampai 90% pada</p>	<p>a. Pengembangan manajemen kelembagaan berbasis pengetahuan</p> <p>1. Penataan kelembagaan sesuai statute yang berlaku;</p> <p>2. Penyusunan struktur organisasi sesuai statute yang berlaku;</p> <p>3. Penyusunan peraturan tata kelola sekolah tinggi sesuai statute yang berlaku;</p> <p>4. Penyusunan laporan kinerja dari unit kerja;</p> <p>5. Penyusunan laporan audit internal berbasis kinerja dari unit kerja;</p> <p>6. Penyusunan dokumen kebijakan Renstra STIE LHOKSEUMAWE;</p> <p>7. Penyusunan dokumen kebijakan Rencana Operasional (Renopsi) Tahunan;</p> <p>8. Penyusunan rencana alokasi</p>

	<p>2. Manajemen keuangan Sistem pengelolaan anggaran keuangan dilaksanakan dengan perencanaan yang baik,transparan,a kuntabel dan proposional.</p> <p>3. Manajemen sumber daya Manusia</p> <p>a. Fungsi pengelolaan administrasi kepegawaian dilaksanakan dengan baik</p> <p>b. Fungsi standar kinerja baku terlaksana dalam manajemen sumberdaya manusia</p> <p>c. Fungsi pengembangan sumberdaya manusia dalam pengorganisasian terlaksana dengan baik</p> <p>4. Manajemen Aset</p> <p>a. Manajemen aset perkantoran, kelas an laboratorium lebih efektif dan akuntabel</p> <p>b. Kondisi sarana pembelajaran (gedung,peralatan</p>	<p>tahun 2033.</p> <p>7. Peningkatan jumlah PS baru.</p> <p>8. 90% PS minimal ISO pada tahun 2033.</p> <p>9. 30% jumlah mahasiswa luar daerah di STIE LHOKSEUMAWE meningkat pada tahun 2033.</p> <p>10. 90% jumlah dosen tamu di STIE LHOKSEUMAWE meningkat pada tahun 2033.</p> <p>11. 90% pelaporan keuangan terlaksana tertib dan tepat waktu sesuai aturan yang berlaku pada tahun 2033.</p> <p>12. 95% kedisiplinan kerja dosen dan karyawan meningkat pada tahun 2033.</p> <p>13. Tercapainya akreditasi institusi.</p> <p>14. 80% dosen berkualifikasi S3 meningkat pada tahun 2033.</p> <p>15. 80% dosen bersertifikasi pendidik meningkat pada tahun 2033.</p> <p>16. 70% dosen berjabatan fungsional lektor kepala dan guru besar meningkat pada tahun 2033.</p> <p>17. 30% dosen menjadi guest-</p>	<p>dan anggaran (RAA);</p> <p>9. Penyusunan pedoman pengelolaan keuangan;</p> <p>10. Peningkatan penertiban pengelolaan keuangan perguruan tinggi.</p> <p>b. Penguatan kapasitas sumber daya perguruan tinggi</p> <p>1. Peningkatan pembinaan disiplin dan kinerja pegawai.</p> <p>2. Peningkatan kesejahteraan pegawai.</p> <p>3. Peningkatan layanan dan mutasi pegawai.</p> <p>4. Pelatihan <i>Excellence Service</i> bagi Pimpinan, dosen dan karyawan.</p> <p>5. Pelatihan ESQ (<i>Emotional and Spittitual Quaoient</i>) bagi pimpinan.</p> <p>6. Pengembangan budaya IT dalam kegiatan pembelajaran.</p>
--	--	--	--

	<p>laboratorium dan media bantu pembelajaran) semakin memuaskan</p> <p>c. Sistem informasi berbasis Teknologi Informasi semakin tersedia untuk mendukung manajemen sekolah tinggi dan PS</p> <p>d. Suasana kerja dosen dan staf pendukung semakin baik dan harmonis.</p>	<p>lectur diperguruan tinggi lain pada tahun 2033.</p> <p>18. 30% dosen yang mengikuti program pertukaran dan magang meningkat pada tahun 2033.</p>	<p>7. Pengembangan budaya IT dalam pelayanan akademik dan non akademik.</p> <p>8. Pengembangan budaya komunikasi secara elektronik.</p> <p>9. Pengembangan system informasi manajemen berbasis IT sehingga cepat, efisien dan efektif.</p> <p>10. Peningkatan kualifikasi akademik Dosen (S2keS3).</p> <p>11. Pengiriman dosen studi lanjut S2 dan S3 dalam/luar negeri.</p> <p>12. Pemberian bantuan studi lanjut S2 dan S3.</p> <p>13. Pemberian bantuan penyelesaian tugas akhir.</p> <p>14. Pengikutsertaan sertifikasi dosen.</p> <p>15. Peningkatan program Guru Besar.</p> <p>16. Pengusulan tunjangan dosen.</p> <p>17. Pengusulan kenaikan</p>
--	--	---	---

			<p>pangkat/jabatan dosen.</p> <p>18. Pelatihan peningkatan kompetensi dosen.</p> <p>19. Penyusunan panduan pembinaan karir dosen.</p> <p>20. Peningkatan kemampuan <i>entrepreneur</i> bagi jdosen dan pimpinan.</p> <p>21. Penyediaan ruang perkantoran yang memadai.</p> <p>22. Penyediaan ruang kuliah yang memadai.</p> <p>23. Penyediaan ruang \seminar, diskusi dan rapat yang memadai.</p> <p>24. Penyediaan ruang kerja dosen.</p> <p>25. Penyediaan ruang laboratorium yang memadai.</p> <p>26. Penyediaan ruang perpustakaan yang memadai.</p> <p>27. Penyediaan ruang UKM yang memadai.</p> <p>28. Penyediaan ruang serbaguna dan olahraga yang memadai.</p>
--	--	--	---

			<p>29. Penyediaan area paker yang memadai.</p> <p>30. Penyediaan sarana internet yang cepat.</p> <p>31. Penyediaan sarana lahan kampus yang hijau dan memadai.</p> <p>32. Penyediaan gedung dan layanan akademik yang memadai.</p> <p>33. Penyediaan sarana penunjang akademik (<i>warung/books tore</i>) yang memadai.</p> <p>34. Penyediaan sarana <i>micro teaching</i> yang memadai.</p> <p>35. Penyediaan kendaraan operasional.sekolah tinggi yang memadai.</p> <p>c. Pengembangan unit usaha sebagai salah satu sumber pembiayaan sekolah tinggi</p> <p>1. Penataan dan memajukan unit usaha yang dikelola oleh perguruan tinggi, seperti koperas, dan kantin kampus.</p> <p>2. Mengupayakan untuk memperoleh</p>
--	--	--	---

			<p>dana-danabantuan hibah baik dari instansi pemerintah maupun non pemerintah yang bersifat tidak mengikat.</p> <p>3. Membangun kerjasama pengembangan <i>income generating</i> dengan Pemda, Pemerintah Pusat, Industri dan masyarakat.</p> <p>d. Keterpaduan semua program</p>
5	<p>Sasaran Bidang Kemahasiswaan dan Alumni;</p> <p>a. Kualitas dan kuantitas aktivitas pengembangan minat dan bakat mahasiswa untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa lebih meningkat.</p> <p>b. Peningkatan <i>Soft-skill</i> mahasiswa untuk memperkuat daya saing lulusan.</p> <p>c. Kesejahteraan spiritual dan material mahasiswa meningkat.</p> <p>d. Kesempatan alumni untuk akses ke dunia kerja semakin meningkat.</p>	<p>1. 15% anggaran yang disediakan untuk pengembangan minat bakat mahasiswa meningkat pada tahun 2033.</p> <p>2. 90% kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa meningkat pada tahun 2033.</p> <p>3. 90% mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dikampus pada tahun 2033.</p> <p>4. 80% lulusan terserap pasar kerja meningkat pada tahun 2033.</p> <p>5. 80% alumni yang terlibat dalam kegiatan akademik dan non akademik meningkat pada tahun 2033.</p>	<p>a. Pengembangan kemahasiswaan berorientasi ketakwaan, keunggulan dan kemandirian</p> <p>1. Peningkatan pelayanan program yang berkaitan dengan pendaftaran mahasiswa untuk kegiatan bidang olahraga, seni budaya, sosial, keagamaan, dan minat khusus.</p> <p>2. Peningkatan kegiatan bidang bakat olahraga, seni budaya, dan minat khusus;</p>

	<p>e. Peningkatan peran alumni untuk pengembangan diri alumni dan almamater.</p>		<p>3. Peningkatan kualitas dan kuantitas kesejahteraan mahasiswa (jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, prestasi /bidikmisi, dan peraih kejuaraan);</p> <p>4. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam berbagaikejuaraan tingkat nasional/internasional;</p> <p>5. Peningkatan kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk membangun kemampuan manajerial dan kepemimpinan;</p> <p>6. Peningkatan dan pengembangan kualitas kepemimpinan mahasiswa melalui partisipasi dan pelibatan dalam berbagai aktivitas institusional;</p> <p>7. Pembinaan karakter dan <i>soft skill</i> mahasiswa yang meliputi kreatifitas, kepe</p>
--	--	--	---

			<p>mimpinan, dan kewirausahaan;</p> <p>8. Peningkatan (layanan pendukung) bidang agama, olahraga, seni budaya, sosial, dan minat khusus.</p> <p>b. Pengembangan mahasiswa dalam penelitian</p> <p>1. Peningkatan kegiatan bidang penelitian dan penalaran mahasiswa;</p> <p>2. Peningkatan kemampuan mahasiswa meraih penelitian kompetitif;</p> <p>3. Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kerjasama dengan Dikti;</p> <p>4. Pembinaan mahasiswa untuk kontes Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS);</p> <p>5. Pembinaan mahasiswa untuk debat bahasa Inggris;</p> <p>6. Pembinaan mahasiswa untuk kegiatan kejuaraan nasional dan</p>
--	--	--	--

			internasional dalam bidang olahraga.
6	<p>Sasaran Bidang kerjasama;</p> <p>a. Kerjasama dengan berbagai institusi lokal, nasional dan internasional terlaksana dengan baik dan efektif untuk menukung pengembangan seluruh fungsi dikelembagaan Sekolah Tinggi.</p> <p>b. Sistem pengelolaan kerjasama institusional semakin baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 75% MoU aktif STIE LHOKSEUMAWE dengan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta dalam dan luar negeri meningkat pada tahun 2033. 90% kegiatan Penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE LHOKSEUMAWE sesuai dengan rencana strategi pengembangannya meningkat pada tahun 2033. 90% program studi berakreditasi minimal ISO pada tahun 2033. 50% 'mahasiswa dari luar daerah di STIE LHOKSEUMAWE meningkat pada tahun 2033. 90% dosen tamu di STIE LHOKSEUMAWE meningkat. 	<p>a. Bidang Pengembangan dan Kerjasama</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kerjasama dengan PT lain. Penyelenggaraan joint <i>reseach, joint-journal, dan joint-book.</i> Penyelenggaraan pertukaran dosen dan mahasiswa. Penyelenggaraan seminar dan workshop baik lokal maupun nasional. Penyelenggaraan dosen tamu.

Tabel 4.2. Indikator dan Target Pencapaian

Indikator Pencapaian	Target Pencapaian/Tahunan (%)				
	Baseline	2014-2018	2019-2023	2024-2028	2029-2033
I. Indikator Bidang Pendidikan					
1.1. Jumlah mahasiswa siswa yang terdaftar STIE Lhokseumawe meningkat sampai 90%	10%	20%	45%	75%	90%

	pada tahun 2033.					
1.2.	90% IPK mahasiswa \geq 3.50 pada tahun 2033.	20%	40%	60%	75%	90%
1.3.	90% mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu	60%	65%	70%	75%	90%
1.4.	90% mahasiswa penerima beasiswa prestasi meningkat pada tahun 2033.	10%	30%	50%	70%	90%
1.5.	Masa menunggu lulusan mendapat pekerjaan 3 bulan pada tahun 2033.	6 bln	4 bln	3 bln	3 bln	3 bln
1.6.	90% PS di lingkungan STIE LHOKSEUMA WE menerapkan penjaminan mutu pembelajaran pada tahun 2033.	0	6	6	6	6
1.7.	Nisbah dosen; mahasiswa telah memenuhi standar ideal	1:21	1:21	1:21	1:21	1:21
1.8.	90% mahasiswa	10%	30%	50%	70%	90%

berprestasi dibidang akademik dan non akademik pada tahun 2033					
1.9. 90% dosen PS berpendidikan doktor dengan jabatan fungsional lector	10%	30%	50%	70%	90%
1.10. 100% PS dilingkungan STIE LHOKSEUMA WE sudah menerapkan kurikulum KPT pada tahun 2033	0	80%	100%	100%	100%
1.11. 90% kegiatan akademik dilaksanakan rutin sebulan sekali pada tahun 2033.	0	25%	50%	70%	90%
II. Indikator Bidang Penelitian					
2.1. 90% dosen terlibat aktif kegiatan penelitian pada tahun 2033	20%	25%	50%	80%	90%
2.2. 90% dosen mendapat hibah penelitian dari institusi luar kampus pada tahun 2033	0	25%	60%	80%	90%
2.3. 90% hasil	35%	40%	50%	80%	90%

penelitian dosen di publikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi dan terakreditasi pada tahun 2033					
2.4. 30% hasil penelitian dosen di publikasi pada jurnal internasional pada tahun 2033	0	0	10%	20%	30%
2.5. 90% hasil penelitian dosen digunakan dalam proses pembelajaran pada tahun 2033	0	10%	30%	60%	90%
2.6. 30% mahasiswa terlibat dalam kegiatan penelitian dosen pada tahun 2033	5%	10%	15%	20%	30%
2.7. 15% mahasiswa yang menang hibah PKM dikti meningkat pada tahun 2033	0	0	5%	10%	15%
2.8. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan rutin	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali	2 kali

dilakukan 2 kali dalam 1 semester					
2.9. Alokasi anggaran kegiatan tridharma semakin meningkat	5%	10%	20%	25%	30%
2.10. 90% kerjasama dibidang penelitian meningkat pada tahun 2033	10%	20%	40%	80%	90%
2.11. 50% dosen menulis buku teks untuk sekolah meningkat pada tahun 2033	10%	20%	30%	40%	50%
III. Indikator Bidang Pengabdian Masyarakat					
3.1. 90% jumlah kegiatan pengabdian dosen meningkat pada tahun 2033.	20%	25%	35%	75%	90%
3.2. 90% hasil pengabdian dosen bermanfaat langsung bagi masyarakat pada tahun 2033.	5%	15%	30%	60%	90%
3.3. 30% mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian dosen pada	2%	5%	10%	20%	30%

tahun 2033.					
3.4. 15% mahasiswa yang menang hibah PKM (pengabdian) Dikti meningkat pada tahun 2033.	0	0	5%	10%	15%
IV. Indikator Bidang Kelembagaan					
4.1. 90% kegiatan penataan kelembagaan di pusat unit dan kerja STIE LHOKSEUMAWE telah sesuai rencana kerja pada tahun 2033.	50%	60%	65%	80%	90%
4.2. 95% perencanaan, penganggaran dan laporan kinerja keuangan dan asset telah disusun sesuai peraturan yang berlaku pada tahun 2033.	80%	85%	90%	90%	95%
4.3. 90% anggaran operasional dan peningkatan sarana dan prasarana perguruan tinggi meningkat pada tahun 2033.	40%	50%	65%	80%	90%
4.4. Daya serap anggaran secara merata setiap bulan dan tahun meningkat pada tahun 2033.	85%	85%	85%	90%	90%

4.5. Penilaian prestasi SDM berbasis kinerja terlaksana dengan maksimal pada tahun 2033.	1 kali	1 kali	1 kali	2 kali	2 kali
4.6. SIAKAD yang akurat dan akuntabel terimplementasi sampai 95% pada tahun 2033.	0	80%	85%	90%	95%
4.7. Peningkatan jumlah PS Baru	0	0	0	0	2
4.8. 90% PS minimal ISO pada tahun 2033.	0	B	A	ISO	AUN
4.9. 50% jumlah mahasiswa luar daerah di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2033.	5%	10%	20%	35%	50%
4.10. 90% jumlah dosen tamu di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2033.	30%	50%	60%	70%	90%
4.11. 90% pelaporan keuangan terlaksana tertib dan tepat waktu sesuai aturan yang berlaku pada tahun 2033.	60%	65%	70%	80%	90%
4.12. 95% kedisiplinan kerja dosen dan karyawan meningkat pada tahun 2033.	60%	70%	80%	85%	95%
4.13. Tercapainya akreditasi	-	√	√	√	√

institusi					
4.14. 80% dosen berkualifikasi S3 meningkat pada tahun 2033.	0	5%	25%	50%	80%
4.15. 80% dosen bersertifikasi pendidik meningkat pada tahun 2033.	0	10%	25%	50%	80%
4.16. 70% dosen berjabatan fungsional lektor kepala dan guru besar meningkat pada tahun 2033.	0	5%	20%	45%	70%
4.17. 30% dosen menjadi <i>guest-lecture</i> diperguruan tinggi lain pada tahun 2033.	1%	2%	5%	15%	30%
4.18. 30% dosen yang mengikuti program pertukaran dan magang meningkatkan pada tahun 2033.	2%	5%	10%	20%	30%
V. Indikator Bidang Mahasiswa dan Alumni					
5.1. 15% anggaran yang disediakan untuk pengembangan minat bakat mahasiswa meningkat pada tahun 2033.	0	2%	5%	10%	15%
5.2. 90% kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan	5%	20%	40%	60%	90%

	oleh mahasiswa meningkat pada tahun 2033.					
5.3.	90% mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di kampus pada tahun 2033.	30%	40%	70%	80%	90%
5.4.	90% lulusan terserap pasar kerja meningkat pada tahun 2033.	30	40	50	55	70
5.5.	90% alumni yang terlibat dalam kegiatan akademik dan non akademik meningkat pada tahun 2033.	20%	50%	70%	80%	90%
VI. Indikator Bidang Kerjasama						
6.1.	75% MoU aktif STIE LHOKSEUMAWE dengan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta dalam dan luar negeri meningkat pada tahun 2033.	5%	10%	30%	45%	75%
6.2.	90% kegiatan Penataan kelembagaan di pusat dan unit kerja STIE Lhokseumawe sesuai dengan rencana strategi pengembangannya meningkat pada tahun 2033.	70%	75%	80%	85%	90%

6.3.	90% program studi berakreditasi minimal ISO pada tahun 2033.	C	B	A	ISO	AUN
6.4.	50% mahasiswa dari luar daerah di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2033.	10%	20%	30%	40%	50%
6.5.	90% dosen tamu di STIE Lhokseumawe meningkat pada tahun 2033.	30%	50%	60%	70%	90%

BAB VII

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lhokseumawe Tahun 2018-2023, merupakan garis besar dan pedoman pengembangan STIE Lhokseumawe dan menjadi acuan penyusunan rencana strategi, rencana kerja dan anggaran baik yang ada di STIE Lhokseumawe, Program studi, dan Lembaga serta unit yang ada. Keberadaan RIP ini akan menjadi pedoman pengembangan STIE Lhokseumawe jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sehingga seluruh kegiatan perencanaan di STIE Lhokseumawe menjadi lebih terarah, selaras dan terukur.

Kami sebagai pengelola menyadari bahwa banyak perubahan yang terjadi pada perjalanan rencana induk pengembangan kedepan, sehingga dimungkinkan adanya penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan yang ada.